

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian “Pendapat Siswa tentang Simulasi Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Tata Boga” dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung.

2. Populasi

Sugiyono (2006:90) mengemukakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2011 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2006:91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang diambil dari seluruh subjek populasi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2006:96) “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2011.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan berupa gambaran secara umum tentang rancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah untuk penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang masalah yang diteliti, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
2. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka.
3. Penyusunan BAB III mengenai metode penelitian.
4. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan angket.
6. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket.
7. Mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi oleh responden dan menginventarisir jawaban dari angket.
8. Mentabulasi data yang diperoleh dari instrumen penelitian kemudian mengumpulkan dan menghitung persentase yang diperoleh dari responden.
9. Membuat penafsiran, pembahasan hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan hasil penelitian.
10. Pembuatan rekomendasi penelitian ditujukan kepada yang berkepentingan atau yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian merupakan sebuah desain atau rancangan penelitian.

Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2006:1) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Fitri Aprilia Suda, 2014

Pendapat mahasiswa tentang simulasi keterampilan dasar mengajar dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran Tata Boga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai “Pendapat Mahasiswa tentang Simulasi Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Tata Boga”.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui populasi apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006:169) bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Pendapat Mahasiswa tentang Simulasi Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Tata Boga”, maka penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pendapat Mahasiswa

a. Pendapat

Pendapat menurut kamus Bahasa Indonesia (2006:311) “pikiran, anggapan atau pandangan seseorang tentang sesuatu hal”.

b. Mahasiswa

Menurut Undang-undang RI No.12 tentang Pendidikan Tinggi (2012:5) “mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi”.

Definisi pendapat mahasiswa merujuk pada pengertian di atas adalah anggapan atau pandangan seseorang yang merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi tentang suatu hal.

2. Simulasi Keterampilan Dasar Mengajar

Fitri Aprilia Suda, 2014

Pendapat mahasiswa tentang simulasi keterampilan dasar mengajar dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran Tata Boga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Simulasi

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) “simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya”.

b. Keterampilan Dasar Mengajar

“Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh” (Mulyasa, 2009:69).

Mengacu pada pengertian di atas, penulis mendefinisikan simulasi keterampilan dasar mengajar adalah satu metode pelatihan yang memperagakan kompetensi profesional guru secara utuh dan menyeluruh dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya.

3. Belajar dan Pembelajaran Tata Boga

a. Belajar

Belajar menurut Slameto (2005:12) adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

b. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Degeng (1993:1) adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”.

Definisi Belajar dan Pembelajaran Tata Boga mengacu pada pendapat di atas adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkenaan dengan Tata Boga.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:119) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan Arikunto (2010:203) mengemukakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dilakukan dengan mengkaji masalah yang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen dengan menganalisis butir-butir soal tersebut. Instrumen selengkapnya dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen serta butir soal instrumen yang dilampirkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Arikunto (2010:194) mengemukakan bahwa angket atau kuesioner (*questionnaires*) adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang digunakan berisi pertanyaan pendapat mahasiswa tentang simulasi keterampilan dasar mengajar dalam mata kuliah Belajar dan Pembelajaran Tata Boga.

Pemilihan angket sebagai instrumen penelitian dikarenakan angket dengan pilihan ganda dapat lebih memudahkan responden dalam menentukan jawaban. Angket juga dapat dibagikan serentak kepada responden serta dapat menemukan presentase dari apa yang akan dicari.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Langkah – langkah dalam proses pengembangan instrumen dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Tahap persiapan meliputi kegiatan yang dilaksanakan sebelum pengumpulan data, tahap pelaksanaan meliputi kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung sedangkan tahap pengolahan data dilakukan setelah dilaksanakannya penelitian.

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan kegiatan persiapan sebagai berikut:

a. Membuat alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian, yang berkaitan dengan Pendapat

Mahasiswa tentang Simulasi Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Tata Boga.

- b. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah responden.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu memberikan instrumen kepada responden untuk Pendapat Mahasiswa tentang Simulasi Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Tata Boga. sebagai berikut :

- a. Menginventaris jumlah responden
- b. Menyebarkan angket kepada responden sesuai dengan jumlah sampel.

3. Tahap pengolahan data

Data diolah berdasarkan dari hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2011, kemudian diproses melalui pengolahan data dengan mencari persentase dari tiap jawaban untuk selanjutnya ditafsirkan. Proses pengolahan data dari hasil angket menggunakan langkah-langkah yang penulis ambil dalam pengolahan data yaitu:

- a. Memeriksa jumlah lembar jawaban angket

Pengumpulan kembali angket yang telah diisi oleh responden kemudian dihitung, dan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden pada setiap item.

- b. Tabulasi data

Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi jawaban responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penerapan metode penelitian di dalam masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Arikunto (2010:194) mengungkapkan bahwa angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket digunakan pada

Fitri Aprilia Suda, 2014

Pendapat mahasiswa tentang simulasi keterampilan dasar mengajar dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran Tata Boga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkup yang tidak terlalu luas, angket dapat diberikan kepada responden secara langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Angket yang diberikan kepada responden dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2008:207) mengemukakan analisis data deskriptif yaitu “teknik analisis data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi”.

1. Verifikasi Data

Angket dikumpulkan kemudian dicek tentang kelengkapan jawaban responden pada tiap item berdasarkan pedoman jawaban angket atau kuesioner.

2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai frekuensi tiap *option* dalam setiap item, sehingga terlihat jelas frekuensi tahapan tersebut. Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi jawaban responden.

3. Persentase Data

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam kuesioner yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jawaban pada setiap kuesioner berbeda. Rumus persentase mengacu pada pendapat Sudjana (2011:131), yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100 % = Bilangan mutlak

4. Penafsiran Data

Penafsiran data dalam penelitian ini pertanyaan dalam angket boleh dijawab lebih dari satu jawaban, sehingga jumlah frekuensi bervariasi sesuai dengan jumlah jawaban responden. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan.

Mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Sofian Effendi dan Tukiran (2012:304) “sebagian besar 80%, hampir semua 95%, sekitar seperempat 25%, sebagian kecil 15% dan seterusnya” yang kemudian penulis kembangkan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi tujuh kriteria dibawah ini :

100 %	: Seluruhnya
76 % - 99 %	: Sebagian besar
51 % -75 %	: Lebih dari setengahnya
50 %	: Setengahnya
26 % - 49 %	: Kurang dari setengahnya
1 % - 25 %	: Sebagian kecil
0 %	: Tidak seorangpun